

**PENGARUH MODEL PBL TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS
SISWA PADA MATERI PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA KELAS 6 DI
UPTD SDI OETETE 2**

Oktafiani Ingrida Mesak¹, Maxsel Koro², Kurniayu T. R. A. Ratu³

Universitas Nusa Cendana¹,

Universitas Nusa Cendana²,

Universitas Nusa Cendana³

[¹oktafianimesak@gmail.com](mailto:oktafianimesak@gmail.com), [²maxsel.koro@staf.undana.ac](mailto:maxsel.koro@staf.undana.ac),

[³kurniayu.ratu@staf.undana.ac.id](mailto:kurniayu.ratu@staf.undana.ac.id)

ABSTRACT

This study is motivated by the limited number of studies addressing the low critical thinking skills among elementary school students, even though this skill has a significant impact on the quality of learning and students' readiness to face 21st-century challenges. The aim of this research is to examine the effect of applying the Problem-Based Learning (PBL) model on the improvement of critical thinking skills among sixth-grade students in the Civics Education (PPKn) subject at SD Inpres Oetete 2, Kota Kupang. The research employed a quantitative approach with a pre-experimental design, specifically the one-group pretest-posttest model. The sample consisted of 30 sixth-grade students selected through total sampling. Data were collected using a critical thinking skills test and analyzed using a paired sample t-test with the assistance of SPSS software. The findings indicate a significant increase in students' critical thinking scores after the implementation of the PBL model, with a significance value (2-tailed) of $0.000 < 0.05$. These results support constructivist theory, which emphasizes the importance of active student engagement in meaningful learning. The main conclusion is that the PBL model is effective in improving students' critical thinking skills through problem-solving-based learning. The implications of this study include theoretical contributions by enriching the literature on innovative learning strategies at the elementary level, as well as practical recommendations for teachers to integrate PBL into Civics

Education lessons. This research also opens opportunities for further studies on the effectiveness of PBL across different subjects and educational levels.

Keywords: Problem-Based Learning, Critical Thinking, Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya studi mengenai rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar, padahal kemampuan ini memiliki dampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran dan kesiapan siswa menghadapi tantangan abad ke-21. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa kelas VI pada mata pelajaran PPKn di SD Inpres Oetete 2 Kota Kupang. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-eksperimental*, menggunakan model *one group pretest-posttest design*. Sampel berjumlah 30 siswa yang diambil dari kelas VI dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui tes keterampilan berpikir kritis dan dianalisis menggunakan uji t (*paired sample t-test*) dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada skor keterampilan berpikir kritis siswa setelah penerapan model PBL, dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Temuan ini mendukung teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran bermakna. Simpulan utama dari penelitian ini adalah bahwa model PBL terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran berbasis pemecahan masalah. Implikasi penelitian ini mencakup aspek teoretis, yaitu memperkaya literatur tentang strategi pembelajaran inovatif di tingkat sekolah dasar, serta aspek praktis berupa rekomendasi kepada guru untuk mengintegrasikan model PBL dalam pembelajaran PPKn. Penelitian ini juga membuka peluang studi lanjutan untuk mengeksplorasi efektivitas PBL pada jenjang dan mata pelajaran lainnya.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Berpikir Kritis, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi penting dalam pendidikan abad ke-21. Namun, pada kenyataannya, kemampuan ini masih tergolong rendah di kalangan peserta didik sekolah dasar. Siswa cenderung menerima informasi secara pasif tanpa kemampuan menganalisis, mengevaluasi, atau menyusun argumentasi secara logis. Hal ini sangat terlihat dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), yang seharusnya menjadi ruang bagi siswa untuk berpikir reflektif, kritis, dan aktif dalam memahami nilai-nilai demokrasi dan kebangsaan.

Menanggapi kondisi tersebut, peneliti melihat bahwa pendekatan pembelajaran yang bersifat konvensional menjadi salah satu penyebab rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa. Dalam pembelajaran siswa akan lebih pasif, hanya mendengarkan dan mencatat materi, menganggap materi dan ilmu yang didapat hanya sekedar hafalan, akibatnya siswa kurang mendalami

materi yang diberikan oleh guru (Merya Ikstanti & Yulianti, 2023). Pembelajaran yang bersifat satu arah dan berpusat pada guru tidak memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk mengeksplorasi permasalahan, berdiskusi, maupun mengembangkan solusi. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran inovatif yang mampu mengaktifkan peran siswa dalam proses belajar, serta mendorong mereka berpikir kritis melalui pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa model Problem Based Learning (PBL) memiliki pengaruh positif terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Hmelo-Silver (2004) menegaskan bahwa PBL memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam memecahkan masalah nyata yang kompleks. Penelitian oleh (Fannisa Rahmadani & Sudianto Manullang, 2024), (Fitriani et al., 2022), dan (Kusuma Dewi & Rahayu Utami, 2016) juga mendukung efektivitas PBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir

tingkat tinggi. Di sisi lain (Bodagh et al., 2017) mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan instruksional yang menantang siswa untuk memecahkan masalah dunia nyata, mendorong pembelajaran mandiri dan keterampilan berpikir kritis. Namun demikian, belum banyak penelitian yang secara khusus mengevaluasi penerapan PBL dalam pembelajaran PPKn di tingkat sekolah dasar, khususnya di wilayah Kota Kupang, sehingga terdapat kesenjangan yang perlu dijawab melalui studi ini. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa PBL meningkatkan kemampuan siswa untuk terlibat dalam tantangan dunia nyata, berkolaborasi dalam pemecahan masalah, dan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Nurjanah et al., 2024; Zuryanty et al., 2019)

Penelitian ini menawarkan kebaruan dalam penerapan model PBL dalam konteks mata pelajaran PPKn di SD, dengan pendekatan berbasis masalah yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa. Teori yang digunakan untuk mendasari

penelitian ini adalah teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna ketika siswa terlibat langsung dalam proses membangun pengetahuan melalui pengalaman, eksplorasi, dan refleksi. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga mampu mengembangkan pola pikir kritis dalam menghadapi persoalan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh penerapan model Problem Based Learning terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa kelas VI SD Inpres Oetete 2 Kota Kupang dalam pembelajaran PPKn. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana efektivitas model PBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, serta memberikan rekomendasi penerapan strategi pembelajaran inovatif di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *pre-eksperimental*, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) terhadap keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar (Sugiono, 2017).

Desain yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*, di mana peserta didik diberi tes sebelum dan sesudah perlakuan untuk melihat adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan (Fatra et al., 2020). Desain ini memungkinkan peneliti mengukur efektivitas intervensi model PBL secara langsung tanpa kelompok pembanding.

Tabel 1. One Group Pre-test Post-test Design

<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
O1	X	O2

Sumber : Nuryanti, 2019

Partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD Inpres Oetete 2 Kota Kupang tahun ajaran 2024/2025, yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengambilan sampel

menggunakan *total sampling*, karena jumlah populasi yang kecil dan dapat dijangkau sepenuhnya (Dianti, 2017).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah tes keterampilan berpikir kritis yang disusun berdasarkan indikator dari Facione (2015), meliputi kemampuan interpretasi, analisis, evaluasi, dan penjelasan. Soal telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Selain itu, digunakan lembar observasi untuk memastikan keterlaksanaan model PBL. Data dikumpulkan melalui tes sebelum dan sesudah perlakuan (*pretest* dan *posttest*), serta dokumentasi dan catatan lapangan selama proses pembelajaran.

Data hasil *pretest* dan *post-test* dianalisis menggunakan uji *paired sample t-test* dengan bantuan software SPSS versi 22. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah penerapan model PBL. Hasil uji signifikansi ($p < 0,05$) dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan mengenai efektivitas model terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa (Sugiono, 2017).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut ini hasil uji *pre-test* dan *post-test* kelas VI SD Inpres Oetete 2

Tabel 2. Rentangan *Pre-test*

pre-test				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
20-39	21	77.8	77.8	77.8
40-59	6	22.2	22.2	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang mendapat nilai 20-39 sebanyak 21 orang dengan persentasi 77.8% sedangkan siswa yang mendapat nilai 40-59 sebanyak 6 orang dengan persentasi 22.2%. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai di atas 60, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebelum perlakuan/intervensi, kemampuan berpikir kritis siswa secara umum masih rendah.

Tabel 3. Rentangan *Post-test*

post-test				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 60-79	24	88.9	88.9	88.9
80-100	3	11.1	11.1	100.0

Tot al	27	100.0	100.0
--------	----	-------	-------

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang mendapat nilai 60-79 sebanyak 24 orang dengan persentase 88.9% sedangkan siswa yang mendapat nilai 80-100 sebanyak 3 orang dengan persentasi 11.1%. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan signifikan dalam hasil belajar atau keterampilan berpikir kritis siswa setelah perlakuan/intervensi pembelajaran.

Perhitungan Uji normalitas ini menggunakan rumus $Z = \frac{X_1 - X}{s}$ yang dibantu dengan aplikasi SPSS *for windows version 22*. Berikut hasil uji normalitas:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
	KE LA S	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS	Pre test	.221	27	.002	.778	27	.000
	Post test	.164	27	.059	.938	27	.111

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan data tabel di atas, diketahui nilai sig sebesar 0,059 untuk itu dapat disimpulkan data penelitian berdistribusi normal karena > 0,05.

Data penelitian telah berdistribusi normal sehingga peneliti melanjutkan untuk melakukan uji-t untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Uji-t ini dibantu dengan aplikasi SPSS for windows version 22 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji-t
One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
pre-test	38.150	26	.000	38.222	36.16	40.28
post-test	67.441	26	.000	72.148	69.95	74.35

Jika nilai sig (α) lebih kecil dari 0.05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil nilai sig pada tabel diatas yakni 0.000 di mana lebih kecil dari 0.05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan nilai t_{hitung} pada tabel di atas, sebesar 67.441 dengan asumsi jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_a diterima H_0 ditolak. Untuk itu nilai t_{hitung} dalam penelitian ini (67.441) lebih besar dari t_{tabel} (2.060).

Untuk mengukur efektivitas suatu pembelajaran atau intervensi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik digunakan uji N-gain. Berikut hasil ujinya:

Tabel 6 Hasil Uji N-Gain

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain	27	.15	.70	.5439	.11352
Ngain_persen	27	14.89	70.15	54.3950	11.35169
Valid N (listwise)	27				

Berdasarkan kriteria klasifikasi N-Gain:

< 0.3 → Rendah
 0.3 – 0.7 → Sedang
 0.4 > 0.7 → Tinggi

Karena nilai rata-rata N-gain pada tabel di atas berada di sekitar 0.5439, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatannya tergolong dalam kategori sedang.

E. Kesimpulan

Penelitian ini mengonfirmasi bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki pengaruh terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa kelas VI SD Inpres Oetete 2 Kota Kupang, sebagaimana

dituju dalam rumusan masalah. Hasil uji statistik menunjukkan nilai t-hitung sebesar 67.441 dan nilai rata-rata N-Gain sebesar 0.5439, yang termasuk dalam kategori sedang. Meskipun nilai signifikansi ($p = 0.059$) berada sedikit di atas batas konvensional (0.05), temuan ini tetap menunjukkan kecenderungan positif bahwa intervensi model PBL memberikan kontribusi terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam validasi empiris penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada pendidikan dasar. Studi ini mengisi celah yang sebelumnya belum banyak diteliti, terutama di wilayah Indonesia bagian timur seperti Kota Kupang, dan menegaskan bahwa siswa usia 11–13 tahun memiliki potensi untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi jika difasilitasi dengan pendekatan pembelajaran yang tepat. Selain itu, hasil penelitian ini memperkuat teori konstruktivisme dalam

pembelajaran, dan memberikan kerangka aplikatif bagi guru dalam mendesain skenario PBL yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Demi memperkuat hasil dan generalisasi temuan, disarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan kelompok kontrol, sehingga perbandingan hasil dapat dilakukan secara lebih akurat. Selain itu, studi lanjutan dapat menggali lebih dalam persepsi guru dan siswa terhadap penerapan PBL melalui pendekatan kualitatif atau *mixed methods*. Perluasan wilayah penelitian ke konteks sekolah dasar di daerah lain juga penting untuk menguji konsistensi efektivitas PBL dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada siswa dengan latar belakang yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Bodagh, N., Bloomfield, J., Birch, P., & Ricketts, W. (2017). Problem-based learning: a review. *British Journal of Hospital Medicine*, 78(11), C167–C170.
<https://doi.org/10.12968/hmed.2017>

- .78.11.C167
- Dianti, Y. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB2.pdf>
- Fannisa Rahmadani, & Sudianto Manullang. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(4), 46–56. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i4.994>
- Fatra, M., Rizki, A., & Maryati, T. K. (2020). CONCEPT-BASED LEARNING DAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS MATEMATIS. *ALGORITMA: Journal of Mathematics Education*, 2(1), 73–85. <https://doi.org/10.15408/ajme.v2i1.16314>
- Fitriani, H., Samsuri, T., Rachmadiarti, F., & Raharjo, R. (2022). Evaluative Process Base on Conceptual Problem Based Learning Model : A Conceptual Framework for Learning Tools to Train Critical Thinking. *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi*, 10(2), 1202. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v10i2.6825>
- Kusuma Dewi, N., & Rahayu Utami, N. (2016). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Materi Sistem Ekskresi. *Journal of Biology Education*, 5(3), 50229. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujbe>
- Merya Ikstanti, V., & Yulianti, Y. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap. *Papanda Journal of Mathematics and Sciences Research (PJMSR)*, 2(1), 40–48.
- Nurjanah, S., Asrori, A., & Hairida, H. (2024). Analysis of the Influence of Critical Thinking Ability on students Elementary School with a Problem Based Learning Model. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and*

Health, 3(2), 1702–1711.

<https://doi.org/10.57235/jetish.v3i2>.

3587

Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Issue January).

Zuryanty, Kenedi, A. K., Chandra, R., Hamimah, & Fitria, Y. (2019). Problem based learning: a way to improve critical thinking ability of elementary school students on science learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 1424(1), 012037.
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1424/1/012037>